

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Persalinan adalah proses alami bagi seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yaitu janin dan plasenta yang cukup bulan (37-42 minggu) melalui jalan lahir (Muaningsih, *et al.*, 2020). Terdapat dua cara persalinan yaitu pervaginam atau persalinan alami dan operasi caesar (SC). *Sectio Caesarea* (SC) umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko pada komplikasi medis lainnya (Sakriawati & Rahmawati, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada *Global survei on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 didapatkan bahwa 46,1% ibu postpartum dengan *sectio caesarea* dari total *postpartum* (Komarijah *et al.*, 2023). Studi kesehatan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan data bahwa di Indonesia sebesar 17,6% persalinan dilakukan dengan metode *sectio caesarea*. Indikasi *Sectio Caesarea* secara garis besar dibagi menjadi dua: dari faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu yaitu ada riwayat kehamilan dan persalinan yang buruk, terdapat kesempitan panggul, plasenta previa terutama pada primigravida, solusio plasenta tingkat I dan II, komplikasi kehamilan, kehamilan yang disertai penyakit jantung, Diabetes Melitus, gangguan perjalanan persalinan (kista ovarium, mioma uteri, dan sebagainya), *Chepalo Pelvik Disproportion* (CPD), Pre-Eklamsia Berat (PEB), Ketuban Pecah Dini (KPD), bekas *Sectio Caesarea* sebelumnya, dan faktor hambatan jalan lahir (Wiguna, *et al.*, 2020).

Pada Fase postpartum post SC merupakan masa transisi setelah kehamilan yang dimulai saat plasenta lahir dan berakhir ketika organ-organ kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kurang lebih 6

minggu. Selama masa *postpartum* ini ibu-ibu mengalami perubahan fisiologis (payudara, lochea, involusi uteri, perineum dan vagina) dan psikologis (*taking in, taking hold, letting go*) (Anbarasi, *et al.*, 2022). Masalah-masalah yang dialami oleh ibu *postpartum* adalah kecemasan, nyeri pada jalan lahir atau jahitan, gangguan pola tidur dan istirahat, *postpartum blues*, dan ketidاكلancaran produksi ASI. Selain itu masalah yang paling sering terjadi setelah dilakukan operasi *sectio caesarea* yaitu nyeri, sebagai akibat adanya torehan jaringan saat pembedahan. Saat kontinuitas jaringan terputus akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan atau nyeri. Nyeri yang dirasakan setelah persalinan *sectio caesarea* dapat mengganggu proses laktasi dan dapat mengakibatkan nutrisi pada bayi kurang tercukupi dengan baik serta proses *bonding* antara bayi dan ibu juga dapat terganggu (Luckyva, *et al.*, 2022).

Persalinan *sectio caesarea* beresiko 3 kali lebih besar menghambat ibu saat proses menyusui. Ibu akan mengalami ketidaknyamanan akibat nyeri pada luka bekas operasi karena jika ibu melakukan gerakan atau mengganti posisi menyebabkan nyeri yang dirasakan ibu semakin berat (Anggraeni, 2019). Badan ibu yang masih tidak bertenaga dan adanya hambatan mobilisasi juga mempengaruhi produksi ASI (Rosyidah & Azizah, 2018). Hal ini mungkin akan terjadi beberapa hari setelah tindakan SC. Kondisi ini mengakibatkan ibu tidak berdaya dan cemas pada kesehatan dirinya maupun bayinya. Perasaan tertekan, cemas, hingga stres menyebabkan terjadinya pelepasan adrenalin dan vasokonstriksi pembuluh darah alveoli sehingga terjadi down regulation sintesis produksi ASI yang menghambat refleksi *let-down*, karena oksitosin sulit mencapai mioepitelium dan berpengaruh pada kontraksi sel mioepitelium akibatnya ASI tidak keluar. Pelepasan oksitosin dari *neurohipofise* juga akan terhambat oleh adanya rangsangan nyeri. Nyeri dan stres setelah persalinan berpengaruh pada waktu pengeluaran ASI. Semakin berat nyeri dan stres yang dirasakan ibu maka akan semakin lama waktu pengeluaran ASI (Kartika, *et al.*, 2018).

Pemberian ASI eksklusif dikatakan berhasil sangat ditentukan pada saat ASI pertama kali diberikan pada hari pertama kelahiran. ASI yang belum keluar menjadi kendala berlangsungnya ASI eksklusif (Yunita, *et al.*, 2019). Sebanyak 65% bayi baru lahir mendapat asupan selain ASI dalam tiga hari pertama, hal ini banyak terjadi dengan ibu persalinan *sectio caesarea*. Hasil survei data yang dilakukan Desmawati dalam Anuhgera menyebutkan jumlah bayi baru lahir (0-3 hari *post sectio caesarea*) mengalami kenaikan penggunaan pengganti air susu ibu (PASI) sebesar 3,65%, Pengeluaran ASI khususnya kolostrum pada ibu post SC sering terhambat 2-3 hari bahkan 1 minggu setelah kelahiran (Anuhgera, *et al.*, 2019).

Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah sari makanan dengan kandungan nutrisi sempurna dan memiliki formulasi yang setara untuk keperluan konsumsi yang diperlukan oleh bayi, serta sebagai makanan tunggal dengan dapat mencukupi keseluruhan keperluan yang dibutuhkan oleh bayi hingga berusia 6 bulan (Kurniyati, *et al.*, 2019). ASI merupakan nutrisi yang sangat baik untuk bayi karena mengandung antibody dan zat kekebalan aktif yang akan mencegah bayi dari infeksi, mengandung vitamin yang membantu meningkatkan daya tahan tubuh bayi, serta dapat meningkatkan tumbuh kembang bayi sehingga dengan pemberian ASI dapat mencegah peningkatan angka kematian bayi dan balita (Pinem, *et al.*, 2021).

Dampak dari ketidaklancaran produksi ASI yaitu payudara menjadi penuh, puting payudara menjadi nyeri, bertambahnya kerentanan terhadap penyakit baik bagi anak maupun ibu, dan pemberian ASI eksklusif menjadi menurun. Data dari WHO (2016) menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif di dunia baru sekitar 38% dan di Indonesia 96% ibu menyusui bayinya namun hanya 42% bayi di bawah 6 bulan yang mendapat ASI dengan benar. Padahal, menurut rekomendasi WHO pada 6 bulan pertama bayi wajib diberikan kolostrum dan ASI serta diberikan makanan pendamping setelah usia 6 bulan sampai setidaknya 1 tahun (Pinem, *et al.*, 2021).

Menurut data laporan dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan WHO tahun 2023 tingkat menyusui di Indonesia mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6 persen) disusui dalam satu jam pertama kehidupan, turun dari 58,2 persen pada tahun 2018 (Unicef, 2023). Data lebih lanjut menunjukkan bahwa praktek pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada bayi usia 0 sampai 5 bulan baru mencapai 52,2% sedangkan target yang diharapkan adalah diatas 70% (Kemenkes RI, 2023). Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 didapatkan bahwa di Kalimantan Selatan persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI hanya sekitar 65,69% dan Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2023, jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini (IMD) sebesar 83,8%, sedangkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 67,6% menurun dari tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan, 2024).

Cara nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan memberikan terapi murrotal untuk memperbaiki status psikologis yang dapat memperlancar produksi ASI. Pentingnya status psikologis untuk mendukung pemberian ASI eksklusif perlu diberikan intervensi untuk memperbaiki kondisi psikologis ibu. Salah satunya adalah Murrotal Al-Qur'an. Murrotal Al-Qur'an merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang Qori'. Suara Al-Qur'an merupakan alunan suara dengan frekuensi dan panjang alunan tertentu. Gelombang ini menghasilkan untaian melodi mendayu yang mempengaruhi sel-sel otak dan mengembalikan keseimbangan, koordinasi yang akan mempengaruhi keadaan mental dan psikologis manusia sehingga meningkatkan pertahanan melawan (Maknunah & Astuti, 2023). Suara bisa menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, serta aktifitas gelombang otak

(Silalahi, *et al.*, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silalahi, *et al.*, (2019) menyatakan ada perbedaan produksi ASI sebelum dengan sesudah diberikan terapi murrotal Al-Qur'an yaitu diperoleh hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi murrotal Al-Qur'an terhadap produksi ASI pada ibu menyusui. Produksi ASI pada ibu menyusui sesudah dilakukan terapi Murotal didapatkan 15 orang responden (100%) memiliki produksi ASI yang lancar. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden (100%) menjawab berat badan bayi meningkat >140 gram dalam satu minggu, ASI keluar tanpa memencet payudara, setelah menyusui bayi tertidur/tenang selama 3-4 jam, feses bayi berwarna kekuningan dan payudara terasa kosong/lembek setiap selesai menyusui.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Maknunah & Astuti (2023), menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap kelancaran pengeluaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pijat oksitosin menggunakan relaksasi murottal Al-Qur'an. *Case report* ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bahwa secara praktek dan teori mengenai pijat oksitosin menggunakan relaksasi murottal Al-Qur'an begitu berkesinambungan dan memberikan pengaruh yang baik pada ibu *postpartum*. *Case report* ini juga digunakan sebagai acuan kepada perawat praktisi klinik bahwa pijat oksitosin menggunakan relaksasi terapi murottal Al-Qur'an tersebut bisa digunakan sebagai teknik nonfarmakologi dalam kelancaran pengeluaran ASI ibu *postpartum*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Arsi, *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa ada pengaruh intervensi Metode SPEOS dan Murottal AL-Qur'an dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu *post sectio caesarea*. Selain itu terdapat peningkatan produksi ASI pada kelompok yang telah diberikan intervensi dibandingkan kelompok yang hanya diberikan intervensi standar rumah sakit.

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa murottal merupakan tindakan terapeutic dengan mendengarkan tartil dari Qori' yang membacakan Al-Qur'an. Tartil murottal Al-Qur'an apabila dibaca dengan cara yang benar dan tepat disertai dengan melodi yang baik akan menghasilkan suara harmonis. Terapi murottal memiliki cara kerja yang mirip dengan musik sehingga dapat mempengaruhi psikologi sehingga menjadi lebih baik. Terapi murottal akan mengaktifkan hormon endorphin alami dan memberikan efek rileksasi pada seseorang sehingga menimbulkan perasaan tenang, nyaman dan bahagia yang akan meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin untuk melancarkan produksi ASI. Pikiran bawah sadar ibu menjadi aktif akibatnya ibu dapat dengan mudah dipengaruhi oleh sugesti positif yang membuat ibu semakin yakin dalam menyusui (Lestari, *et al.*, 2020). Otak akan menghasilkan zat kimia yaitu neuropeptide akibat rangsangan dari luar yang diberikan oleh Murottal Al-Qur'an bekerja di otak, serta menyeimbangkan syaraf simpatis dan parasimpatis yang memberikan umpan balik berupa rasa nyaman dan rileks (Wahyuningtyas, 2020). Sejalan dengan penelitian Saputri dimana terapi murottal berefek pada keadaan psikologis kearah positif karena murottal yang didengar akan sampai di otak dan diterjemahkan oleh otak (Saputri & Ulfa, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Hambawang RSUD Sultan Suriansyah, keluhan terbanyak pada pasien postpartum baik persalinan pervaginam maupun SC adalah ASI yang tetap tidak lancar setelah 3 hari melahirkan sehingga terkadang bayi diberikan tambahan susu formula. Oleh karena itu, perlu diterapkan intervensi keperawatan untuk meningkatkan produksi ASI, yaitu dengan murottal. Hal ini membuat peneliti ingin mendalami masalah studi kasus ini dengan judul "Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum Sectio Caesaria* dengan Penerapan Intervensi Murottal Dalam Mengatasi Ketidacukupan Produksi ASI di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin".

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum Sectio Caesaria* (SC) dengan Penerapan Intervensi Murottal Dalam Mengatasi Ketidacukupan Produksi ASI di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada ibu *postpartum sectio caesaria* (SC) dengan penerapan intervensi murottal Dalam Mengatasi Ketidacukupan Produksi ASI di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan ini yaitu:

- 1.3.2.1. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada ibu *postpartum sectio caesaria* (SC) yang mengalami ketidacukupan produksi ASI.
- 1.3.2.2. Menggambarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada ibu *postpartum sectio caesaria* (SC) yang mengalami ketidacukupan produksi ASI.
- 1.3.2.3. Menggambarkan perencanaan keperawatan dengan intervensi terapi murottal.
- 1.3.2.4. Menggambarkan implementasi keperawatan dengan intervensi terapi murottal.
- 1.3.2.5. Menggambarkan evaluasi keperawatan dengan intervensi terapi murottal.
- 1.3.2.6. Menganalisis hasil penerapan keperawatan dengan terapi murottal pada ibu *postpartum sectio caesaria* (SC) yang mengalami ketidacukupan produksi ASI.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Aplikatif**

- 1.4.1.1. Sebagai acuan bagi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah untuk melakukan penerapan terapi murottal pada ibu *postpartum* yang mengalami ketidakcukupan produksi ASI.
- 1.4.1.2. Sebagai sumber informasi dan acuan bagi pasien dan keluarga untuk melakukan terapi murottal.

### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

- 1.4.2.1. Sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait terapi pemberian murottal untuk mengurangi kecemasan sehingga dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu *postpartum* yang mengalami ketidakcukupan produksi ASI.
- 1.4.2.2. Sebagai *evidence base nursing* dalam melaksanakan keperawatan maternitas pada ibu *postpartum* yang mengalami ketidakcukupan produksi ASI. di Ruang Hambawang Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah Banjarmasin.
- 1.4.2.3. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya terkait penerapan terapi murottal untuk mengurangi kecemasan sehingga dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu *postpartum* yang mengalami ketidakcukupan produksi ASI di Ruang Hambawang Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah Banjarmasin.

## **1.5. Penelitian Terkait**

- 1.5.1. Eliyawati, Yuli. P, dan Agusta. D.P, (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Kelancaran Produksi ASI dan Kecemasan pada Ibu Post Partum Hari Ke 1 S/D 7 di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Situbondo. Tujuan penelitian ini adalah

Menganalisis pengaruh murottal Al-Qur'an dalam kelancaran produksi asi dan kecemasan di wilayah kerja puskesmas banyuputih kabupaten situbondo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan *quasi experimental design*. Sampel dikumpulkan dengan cara teknik purposive sampling, sebanyak 42 ibu nifas dibagi menjadi 2 dengan 21 kelompok kontrol dan 21 kelompok intervensi yang melahirkan di seluruh puskesmas banyuputih kabupaten situbondo. Hasil yang didapat bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas hari ke 1 s/d ke 7 di wilayah kerja puskesmas banyuputih kabupaten situbondo ( $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ ) dan Ada perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol dan pada kelompok intervensi dengan pemberian terapi murottal Al-Qur'an pada ibu nifas hari ke 1 s/d 7 di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo terhadap perubahan tingkat kecemasan, dengan nilai  $p=0,002$ .

- 1.5.2.** Erika Lu'Lu Maknunah dan Yuni Astuti. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Relaksasi Murottal Al-Qur'an Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Ibu *Postpartum: Evidence Based Case Report* (EBCR). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui intervensi pijat oksitosin menggunakan relaksasi murottal Al-Qur'an supaya bisa melancarkan proses keluarnya ASI ibu postpartum. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain studi kasus (*Case Study*). Fokus yang diterapkan pada penelitian yang dilakukan adalah penerapan pijat oksitosin dan relaksasi murottal Al-Qur'an. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh terhadap kelancaran pengeluaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pijat oksitosin menggunakan relaksasi murottal Al-Qur'an. Pijat oksitosin menggunakan relaksasi murottal Al-Qur'an dapat memperlancar pengeluaran ASI ibu postpartum.
- 1.5.3.** Nurmisih, Lia Artika Sari, Dwi Yuliani Sentosa, dan Enny Susilawati. (2022). Produksi ASI Ibu Nifas Pasca Mendengarkan Surat Ar-

Rahman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mendengarkan surat Ar-Rahman terhadap produksi ASI pada Ibu Nifas di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen *one group pretest-posttest* dengan teknik *purposive sampling* dan sampel sebanyak 42 responden. Hasil penerapan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh mendengarkan surat Ar-Rahman terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2019 dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .

- 1.5.4.** Prita Anggriana, (2022). Analisa Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Intervensi Murottal Al-Qur'an Pada Masalah Nyeri Post SC. Tujuan penulisan adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan dengan penerapan terapi Murottal Al-Qur'an pada pasien dengan nyeri post sectio caesarea (SC). Metode penulisan berupa studi kasus pada Ny. S di RS. Islam Banjarmasin. Hasil pengkajian didapatkan Ny. S mengeluh nyeri pada luka jahitan di perut karena bekas operasi SC dengan skala 6. Penulis melakukan intervensi unggulan yaitu terapi murottal surah Ar-rahman. Evaluasi dari implementasi asuhan keperawatan yang dilakukan selama 3 hari dan didapatkan hasil adanya penurunan skala nyeri, Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa relaksasi Murottal Al Qur'an dapat meringankan skala nyeri pada pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut.